

# POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Riskiati

Pembimbing : Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## Abstract

*Hot spring water bathing is one of the attraction in Kuantan Singingi Regency. This Study aims to determine the potential and inhibiting factors of the potential development of hot spring bathing attraction in the Sungai Pinang, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. This study uses descriptive quantitative methods. The sample in this study were 98 respondents, determining respondents with incidental sampling. Data collection techniques used are observation, interview, questionnaire and documentation using the Likert scale as a measuring instrument. Based on the results of research, the potential development of hot water bathing attraction in Sungai Pinang, Hulu Kuantan Subdistrict, Kuantan Singingi Regency with sub-variables of tourist attraction and attraction, tourism infrastructure, tourism facilities, infrastructure management and community and environment with a good research conclusion*

**keywords : Potential, Development, Attraction**

## Potensi Pengembangan Objek Wisata

### BAB I

#### PENDAHULUAN

##### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari beberapa Kabupaten yang masing-masing memiliki daya tarik wisata dan budaya yang berpotensi sangat besar bagi pemasukan tiap-tiap daerahnya. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang terkenal dengan julukan Kota Jalur.

Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang minang kabau (Rantau nan Tigo Jurai). Hal ini menyebabkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat serta bahasa yang hampir sama seperti masyarakat

Minangkabau pada umumnya. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki objek wisata yang tidak kalah menariknya dengan objek wisata daerah lain, banyak potensi dan daya tarik wisata dengan berbagai objek wisata seperti objek wisata alam yang cukup menarik dan bisa diandalkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata pedesaan dan dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD). Adapun daftar objek wisata alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

**Tabel 1.1**

#### Daftar Objek Wisata Alam yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Objek Wisata	Alamat (Kecamatan)
1	Air terjun guruh gemurai	Lubuk jambi
2	Air terjun tujuh tingkat batangkoban	Lubuk ambacang
3	Air terjun mamughai air hitam	Bukit betabuh
4	Air terjun jambu layu/tepi baru	Lubuk jambi

5	Air terjun songsang	Kasang
6	Air terjun pati soni	Cengar
7	Air terjun batu gajah	Cengar
8	Air terjun sungai dangku	Pantai lubuk ramo
9	Air terjun dewansatu	Pangkalan
10	Air terjun batang ogan	Lubuk ambacang
11	Air terjun anak sungai kandi	Sei. kalilawar
12	Air terjun duo kandi	Sei. kalilawar
13	Air terjun hulu lembu	Muara lembu
14	Air terjun gemuruh pulau padang	Muara lembu
15	Air terjun sungai jauh	Muara lembu
16	Air terjun sungai sikonda	Muara lembu
17	Air terjun tasam	Muara lembu
18	Air terjun tangko	Petai
19	Air terjun tasam kiri	Petai
20	Air terjun pendakian lubis	Petai
21	Air terjun sungai tangko (3 tingkat)	Petai
22	Air terjun pangoen	Sungai paku
23	Pemandian air panas	Sungai Pinang
24	Panorama hutan kota pulau bungin	Koto teluk kuantan
25	Danau rawang udang	Benai
26	Panorama hutan lindung	Sentajo raya
27	Area arung jeram	Lubuk ambacang
28	Tempat pemandian tabijo sei. Tepi	Petai
29	Batu kasrt	Sei kelelwar
30	Danau biru	Petai
31	Panorama kebun nopi	Bukit padusunan
32	Panorama danau masjid koto kari	Koto kari
33	Lembah dinama	Lubuk ambacang
34	Danau panjang	Inuman
35	Pemandian sungai kubang	Tanjunng pauh

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2018

Dari table 1.1 dapat kita lihat bahwa Kabupaten Kuantan Singingi pada dasarnya memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan baik. Terkait dengan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam bidang kepariwisataan maka pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi membuat

peraturan daerah No. 18 Tahun 2012 tentang usaha kepariwisataan, dan dalam peraturan ini mengatur masalah kepariwisataan diantaranya usaha jasa pariwisata, pengusahaan objek dan daya tarik pariwisata, usaha pariwisata, pengusahaan atraksi dan aneka wisata.

Pemandian Air Panas Sungai Pinang merupakan salah satu objek wisata alam yang dapat dikembangkan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, karena Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini mengandung belerang yang dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit kulit. Pemandian air panas Sungai Pinang ini juga memiliki keunikan tersendiri, kabarnya suhu airnya akan lebih tinggi pada hari Selasa dan Sabtu. Dengan potensi yang dimiliki Pemandian Air Panas Sungai Pinang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi yang mampu menarik kunjungan wisatawan atau pengunjung, karena objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini hanya satu-satunya di Kabupaten Kuantan Singingi, maka sudah semestinya potensi yang ada dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Pemandian Air Panas Sungai Pinang terletak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pemandian Air Panas berjarak kurang lebih 33 Km dari Teluk Kuantan, Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Untuk berkunjung ke Air Panas Sungai Pinang dari Teluk Kuantan bisa mengambil arah ke Kiliran Jao. Sekitar 500 m Sebelum sampai di Kota Lubuk Jambi, ambil sebelah kanan di jalan simpang. Air Panas Sungai Pinang berada sekitar 11 Km dari jalan simpang tersebut. Untuk menuju ke Pemandian Air panas Sungai pinang ada 2 akses jalan yaitu melewati desa Sungai Pinang dan melewati desa Saik. Jika kita lewat Desa Sungai Pinang kita harus menyebrangi Sungai Batang Kuantan menggunakan perahu, setelah itu kita harus berjalan kaki sekitar 5 menit untuk bisa

sampai ke lokasi selain perahu kita juga bisa menggunakan kompiang untuk menyebrang ke desa saik, Jika lewat Desa Saik kita bisa menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4, namun kondisi jalannya memang belum begitu bagus, apalagi kalau hari hujan kondisi jalannya sangat licin karena masih jalan tanah. Disepanjang jalan pengunjung akan dimanjakan dengan pepohonan yang hijau dan sejuk.

Kondisi objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang saat ini kurang terawat sehingga fasilitas yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga kurang mendukung pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain fasilitas, promosi untuk objek wisata pemandian air panas ini juga kurang sehingga belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat luar daerah, padahal objek wisata pemandian air panas ini sangat bagus dan kaya akan manfaat. Berikut adalah data kunjungan wisatawan ke objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang tahun 2016-2018.

**Tabel 1.2**

**Data Kunjungan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi 2016-2018**

No	Tahun	Jumlah Kunjung
1	2016	3000
2	2017	3500
3	2018	4000
	Jumlah	10.500

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2018

Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa kunjungan ke objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang masih bisa dikatakan sangat minim. Minimnya jumlah pengunjung ke objek tersebut membuat objek tersebut tidak terawat dengan baik oleh pemerintah setempat dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat atau pengunjung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian pada objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, yaitu yang berjudul “Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”

### 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi tempat agar nantinya penelitian ini tidak terlalu lebar yaitu bertempat di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan batasan tema penelitian ini yaitu Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

### 1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

### 1.5 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai studi banding dan sumbangsih keilmuan bagi pembaca dan sebagai bahan informasi tentang data empiris yang dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

- b. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi
- c. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengembangan daerah kawasan-kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Pada garis besarnya, objek wisata berwujud objek atau barang-barang mati baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya ataupun yang berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wiwoho, Pudjuawati & Himawati (1990) berpendapat bahwa objek wisata mempunyai pengertian "sesuatu yang dapat menjadikan daya tarik bagi seseorang, atau calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Wardiyanta (2010), objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan kunjungan wisata. Suatu Objek daya tarik wisata ada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan yaitu sebagai berikut :

1. Something to see (ada yang dilihat)
2. Something to do (ada yang dikerjakan)
3. Something to buy (ada yang dibeli/souvenir)

#### **2.2 Konsep Potensi Objek Wisata**

Suatu tempat untuk menjadi objek wisata harus mempunyai potensi untuk dapat menarik pengunjung, baik itu potensi yang dimiliki alam maupun potensi yang dibuat oleh manusia. Menurut Cook and Kamp (dalam Sugiyono, 2002) dengan modifikasi, variabel serta parameter untuk mengukur potensi objek wisata adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Daya Tarik Objek Wisata, parameternya adalah :
  1. Tingkat keunikan objek
  2. Nilai objek wisata
    - 1) Rekreasi
    - 2) Pengetahuan
    - 3) Kepercayaan/religious
    - 4) Kebudayaan
  3. Keindahan objek wisata
    - 1) Flora
    - 2) Batuan
    - 3) Bangunan
    - 4) Relief
  4. Kebersihan lingkungan objek wisata
  5. Kebersihan udara lokasi wisata (tidak ada pengaruh polusi dari alam, industry, permukiman, sampah binatang dan lainnya).
- b. Variabel Aksesibilitas Objek Wisata, parameternya adalah :
  - 1) Jarak objek wisata dari jalan raya
  - 2) Kualitas jalan
  - 3) Ketersediaan angkutan umum menuju objek wisata
- c. Sarana Pokok Kegiatan Wisata, parameternya adalah :
  - 1) Tempat parkir
  - 2) Tempat ibadah/mushola
  - 3) MCK
  - 4) Warung makan
- d. Sarana Pelengkap Kegiatan Wisata, parameternya adalah :
  - 1) Wartel
  - 2) Penginapan
  - 3) Bangunan untuk menikmati objek wisata

#### **2.3 Konsep Pengembangan Pariwisata.**

Menurut Suwanto (2004) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata

daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur, yaitu :

- 1) Objek wisata dan daya tarik wisata  
Objek dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi :
  - a) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
  - b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya
  - c) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus
- 2) Prasarana Wisata  
Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. misalnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.
- 3) Sarana Wisata  
Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata adalah hal-hal yang keberadaanya adalah berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang dikunjunginya.
- 4) Tata laksana infrastruktur.  
Infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik system pengaturan maupun bangunan fisik

di atas dan di bawah permukaan tanah seperti

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan limbah yang membantu sarana perhotelan dan restoran.
  2. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya persediaan sarana wisata yang memadai.
  3. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
  4. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
  5. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. keamanan di terminal, perjalanan, dan di objek-objek wisata, dipusat-pusat pembelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.
- 5) Masyarakat/lingkungan.  
Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai Objek dan Daya Tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah :
1. Masyarakat
  2. Lingkungan
  3. Budaya

#### **2.4 Konsep Wisata alam/Ekowisata**

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konserasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal

yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para eco-traveler. (Fandeli, 2002)

Menurut The International Ecotourism Society atau TIES dalam Nugroho (2011) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi kehidupan penduduk lokal.

## 2.5 Konsep Pengunjung

Orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu :

### a. Wisatawan (*tourist*)

Yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut :

- a. Pesiari (*leisure*), yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga
- b. Hubungan dagang (*bussiness*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

### b. Pelancong (*excursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Menurut (Smith, 1989)

karakteristik pengunjung dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karakteristik

sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata. Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu merupakan salah satu jenis penelitian dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket/kuesioner yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil pengelolaan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi pada objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan dan pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu Februari sampai April 2019

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Insidental Sampling*. *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Berdasarkan homogenitas jumlah sample maka dapat dihitung dengan rumus lovin dalam bukunya umar (1998) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan 10% atau 0,1

$$n = \frac{4000}{1 + 4000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4000}{1 + 4000(0,01)}$$

$$n = 97,56$$

Sampel dibulatkan

menjadi n= 98

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara dengan nara sumber informasinya berupa wawancara dengan informan penelitian dan hasil penelusuran yang dilakukan langsung dilokasi penelitian.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh untuk melengkapi data primer seperti

hasil dokumentasi laporan-laporan dan data-data lain yang dianggap penting dalam menjelaskan masalah.

## 3.5 Teknik Pengumpulan data

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung dari data yang ada dilokasi pengamatan. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2017), dinyatakan bahwa manfaat observasi dalah sebagai berikut:

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Di penelitian ini peneliti mewawancarai dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dan kepala desa sungai pinang.

### 3.5.3 Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kusioner kepada pengunjung yang datang ke objek wisata pemandian air panas sungai pinang tersebut.

### 3.5.4 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat kegiatan yang seang berlangsung di lokasi penelitian. Dokumentasi dapat memberikan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Potensi Pengembangan Objek

Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB IV HASIL DPENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sungai merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu tempuh dari ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi menuju Desa Sungai Pinang lebih kurang 60 menit. Desa Sungai Pinang dengan luas 42,01 km<sup>2</sup>, serta terdiri dari 268 KK dan jumlah jiwanya sebanyak 834 orang. Jumlah RT dan RW yang terdapat di Desa Sungai Pinang adalah sebanyak 6 RT yang terdiri dari 3 RW, sedangkan unit rumah yang terdapat di Desa Sungai Pinang sebanyak 235 unit rumah yang dihuni oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Sungai Pinang memiliki memiliki adat persukuan yang masih mereka pertahankan sampai saat ini, ada dua suku mayoritas yang terdapat di Desa Sungai Pinang yaitu Suku Caniago dan Suku Melayu serta masih banyak lagi suku-suku kecil yang ada di Desa Sungai Pinang. Batas-batas wilayah Desa Sungai Pinang yaitu :

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Alah
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Muaro Tombang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sarosa

#### **4.1.2 Sejarah Sigkat Pemandian Air Panas Sungai Pinang**

Pemandian air panas merupakan salah satu objek wisata yang ada di kuansing yang mengandung belerang dan dapat mengobati penyakit kulit. Objek wisata pemandian air panas sungai pinang sudah ada sejak zaman belanda. asal mula

ditemukannya pemandian air panas ini ketika masyarakat setempat sedang bergotong royong untuk memperbaiki sungai batang balui atau nama yang terkenal saat ini yaitu sungai tabalui. Sungai tabalui ini berada persis di bawah tempat pemandian air panas sungai pinang. saat masyarakat hendak beristirahat, masyarakat tersebut hendak mencari tempat untuk beristirahat sejanak untuk menghilangkan rasa capek, tetapi masyarakat merasakan hawa air yang panas di ditempat dia berdiri.

pada malam harinya datuak lida sirai (suku yang mempunyai lahan tersebut) bermimpi didatangi oleh seseorang, dia mengatakan bahwa air panas yang dirasakan siang hari tadi itu bisa dimanfaatkan dengan baik untuk kesehatan. Semenjak itu masyarakat setempat mulai memanfaatkan pemandian air panas sungai tesebut dengan membuat kolam agar bisa digunakan oleh masyarakat dengan baik.

Informasi ini mulai terdengar oleh sebagian masyarakat luar Kuantan Singingi yaitu masyarakat Rengat dan tembilahan. Pada zaman dahulu informasi hanya dapat disampaikan dari mulut ke mulut, berbeda dengan zaman sekarang.

Pemandian air panas Sungai Pinang pernah diperhatikan oleh pemerintah pada tahun 2007 dengan membangun berbagai fasilitas seperti toilet, gazebo, tempat ganti baju, tempat parkir dan kolam, namun semua fasilitas yang ada rusak dan tidak dirawat sehingga fasilitas yang ada tidak dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Dan pada tahun 2018, pemerintah mulai memperhatikan objek pemandian air panas tersebut dengan memberishkan air dan kolam tersebut agar bisa dimanfaatkan dengan baik, dan pemerintah juga berenca untuk mengembangkan objek wisata pemandian air panas Sungai Pinang tersebut agar bisa dijadikan objek wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi karena pemandian air panas ini hanya satu-

satunya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **4.2 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Pengunjung Terhadap Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi dari tanggapan pengunjung terhadap potensi objek wisata pemandian air panas sungai pinang kecamatan hulu kuantan kabupaten kuantan singingi yang terdiri dari lima sub variabel yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana infrastruktur serta masyarakat dan lingkungan serta memiliki 17 indikator. Pada hasil rekapitulasi total skor yang didapat adalah 5283 yang berada pada rentang skor 3888 – 6109 kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa potensi pengembangan objek wisata pemandian air panas sungai pinang kecamatan hulu kuantan kabupaten kuantan singingi berada pada kategori sedang atau “Cukup Baik”. Hal ini dikarenakan objek wisata pemandian air panas ini memiliki beberapa keunikan yaitu bisa menyembuhkan penyakit kulit karena airnya mengandung belerang dan keunikan lainnya yaitu suhu airnya akan menjadi lebih tinggi atau panas pada hari selasa dan sabtu. Hal inilah yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek wisata ini, tetapi dikarenakan akses jalan dan fasilitas yang kurang memadai membuat objek wisata ini kurang diminati oleh wisatawan.

#### **4.3 Faktor-faktor Penghambat Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun Faktor-faktor penghambat potensi pengembangan objek wisata

pemandian air panas sungai pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata.
2. Keterbatasan anggaran untuk biaya pembangunan sarana dan prasarana objek wisata.
3. Promosi objek wisata yang masih kurang.
4. Lokasi objek wisata yang jauh dari pusat kota.
5. Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana.
6. Susahnya jaringan telekomunikasi
7. Objek wisata yang masuk dalam kawasan hutan lindung.

### **BAB V PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang potensi pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian daya tarik dari objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini terletak pada sub variabel objek dan daya tarik wisata. Tanggapan pengunjung berada dalam kategori baik. Pemandian air panas ini memiliki manfaat serta keunikan tersendiri yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan atau pengunjung.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang bertugas dalam pengelolaan objek Pemandian Air Panas Sungai Pinang, namun belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal, dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada sudah tidak terawat dengan baik dan belum ada upaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memperbaiki dan mengembangkan objek wisata ini, padahal objek wisata Pemandian Air

Panas Sungai Pinang mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri.

3. Faktor-faktor yang menghambat potensi pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini yaitu kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata, keterbatasan anggaran untuk biaya pembangunan sarana dan prasarana objek wisata, promosi objek wisata yang masih kurang, lokasi objek wisata yang jauh dari pusat kota, program pengembangan objek wisata yang masih sederhana, susah jaringan telekomunikasi, serta objek wisata yang masuk dalam kawasan hutan lindung.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka pada bab terakhir ini penulis dapat menarik kesimpulan dan saran-saran. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Potensi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang ini termasuk pada kategori Sedang. Ini dapat dilihat dari total skor terendah sampai tertinggi 3888 – 6109 dengan memperoleh skor sebanyak 5282 yang termasuk kategori SEDANG.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan dengan mengandalkan potensi yang ada dan mengatasi faktor-faktor permasalahan yang timbul.
2. Diharapkan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan anggaran yang lebih untuk pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi,

selain memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai dinas yang bertanggung jawab dalam urusan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi agar rencana yang telah direncanakan agar dapat segera terimplementasikan dan melakukan peningkatan kerja agar dalam pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan dapat dirasakan manfaatnya.
4. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai dinas yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang, agar fasilitas yang ada seperti gazebo, toilet, kamar ganti, kolam pemandian dan tempat parkir agar dapat diperbaiki serta pemerintah sebaiknya membangun pusat informasi atau petunjuk letak lokasi wisata agar pengunjung yang datang ke Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang tidak mengalami kesulitan dalam keberadaan lokasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta
- Fandeli, Chafid. Dan dkk. 2002. *Pengusahaan Ekowisata*, Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Pariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pendit, I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- . 2002. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Pramita
- Pitana, I Gde & Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- R. G Soekadijo.1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Smith, Valene. 1989. *The Anthropology Of Tourism*. Universitas of Pennsylvania Press
- Sugiyono.2002. *Analisi Pengembangan Pariwisata Melalui Kemampuan Lahan dan Kualitas Panorama.(Study Kasus Pada Daerah Wisata Berkembang Tawangmangu)*.FKIP. UNS
- .2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*,Bandung: Alfabeta
- . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- . 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta
- Wardiyanta.2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Wiwihoho, Pudjawati, R & Himawati, Y. 1990 *.Pariwisata Citra & Manfaatnya*.Jakarta: Bina Arena Pariwisata
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung
- . 1997. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta

### **Peraturan**

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 18 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

### **Jurnal**

Asrina Dewi Nasrullah. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Universitas Fajar Makasar

Febriyani Ribka Persik dan dkk. 2017. Pengembangan Potensi Kawasan Air Panas di Lawongan. Universitas Sam Ratulangi

Efriani. 2015. Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepog Kabupaten Kutai Timur. Universitas Mulawarman

Ferawati. 2013. Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Riau

Linciwa. 2018. Prospek Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa

Mantikole Kecamatan Dolo Barat  
Kabupaten Sigi. Universitas  
Tadulako